

# KEKELIRUAN BERPIKIR

SEMESTER GANJIL 2015-2016

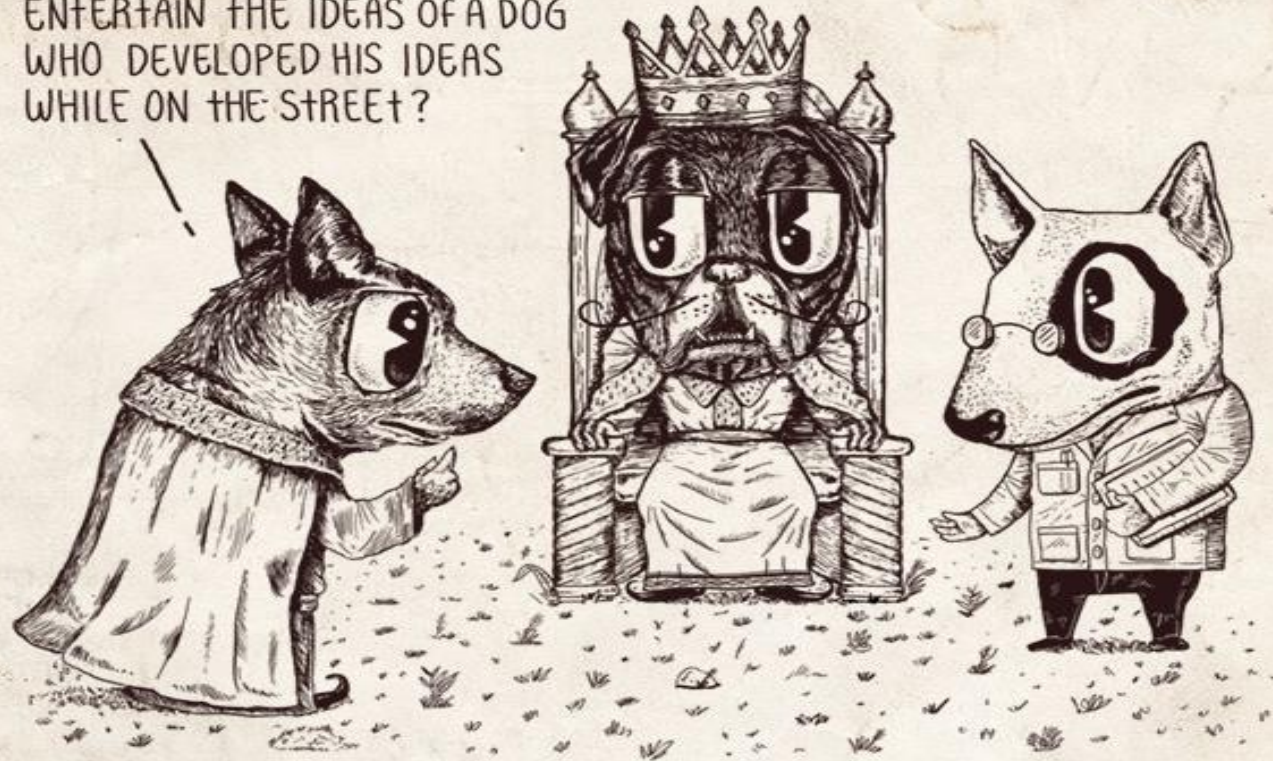
DONI KOESOEMA A. DAN TIM

MATA KULIAH

**CRITICAL & CREATIVE  
THINKING**

**ILKOM  
UMN**

WITH ALL DUE RESPECT,  
YOUR HIGHNESS, HOW CAN WE  
ENTERTAIN THE IDEAS OF A DOG  
WHO DEVELOPED HIS IDEAS  
WHILE ON THE STREET?



# Kesalahan Berpikir

---

- Kekeliruan berpikir (*Logical fallacies*) umumnya diartikan sebagai sebuah pernyataan yang secara argumentasi terkesan masuk akal dan seolah-olah benar namun sesungguhnya keliru, lemah (*flawed*), dan mungkin juga tidak jujur (*dishonest*).
- Ketika kita mampu membaca kekeliruan berpikir entah dalam sebuah teks bacaan atau dalam sebuah pernyataan, kita bisa menyimpulkan dua hal. Pertama, orang yang menulis argumentasi tidak begitu cerdas (*unintelligent*) atau, kedua, dia memang ingin mengelabui atau menipu kita (*deceptive*).

# Mengapa Penting Tahu Kekeliruan Berpikir?

---

- Kita dapat berargumentasi dengan lebih baik dan tajam.
- Kita tidak menjadi korban paparan argumentasi yang mengecoh, mengelabui dan menjauhkan kita dari kebenaran.
- Memudahkan kita membuka kedok argumentasi lawan yang memiliki intensi tersembunyi yang secara sekilas tidak nampak benar.

## 2 Jenis Kesalahan Berpikir

---

- Ada dua bentuk dasar kesalahan berpikir, yaitu kesalahan formal (*formal fallacies*) dan informal (*informal fallacies*).
- Kesalahan formal terkait dengan bentuk dan struktur sebuah argumen.
- Kesalahan informal terkait dengan setiap bentuk kekeliruan berpikir selain dari apa yang ada dalam kekeliruan formal, seperti kekeliruan referensi, menyerang pribadi individu, dll.

# Berdasarkan Kategori

---

- Salah relevansi (*fallacies of relevance*)
- Salah komponen (*component of fallacies*)
- Salah tafsir (*fallacies of ambiguity*)
- Kesalahan karena menghilangkan informasi penting (*fallacies of omission*)

# I. Kesalahan Relevansi

---

- Kesalahan berpikir utama model argumentasi ini adalah memilih dan mempergunakan fakta, data, atau informasi yang tidak relevan atau tidak terkait dengan pokok argumentasi yang sedang dibahas.
- Saya menyebutnya model Joko Sembung Bawa Golok, karena *ga nyambung bo...*Argumentasi Joko Sembung Bawa Golok ini ada bermacam-macam model. Di antaranya, *argumentum ad baculum*, kekeliruan asal-usul, berbagai bentuk *argumentum ad hominem*, *argumentum ad populum*, dll.

# 1. Argumentum Ad Hominem

---

- *Ad hominem*, dalam Bahasa Latin artinya “pada orangnya”. Dalam bahasa Inggris sering juga diterjemahkan dengan “*personal attack argument*”, “*argument toward the man*”, atau kadang juga disebut dengan ‘meracuni sumur’ (*poisoning the Well*).
- Proses berargumentasi yang fokus bukan pada isi argumentasi yang sedang diperdebatkan, melainkan mengalihkan argumentasi dengan menyerang individu, pribadi, atau privasi orang yang sedang diajak berargumen.
- Kekeliruan : karakter pribadi tidak relevan dalam menentukan benar tidaknya sebuah argumentasi itu sendiri.

## PERSONAL ATTACK FALLACY

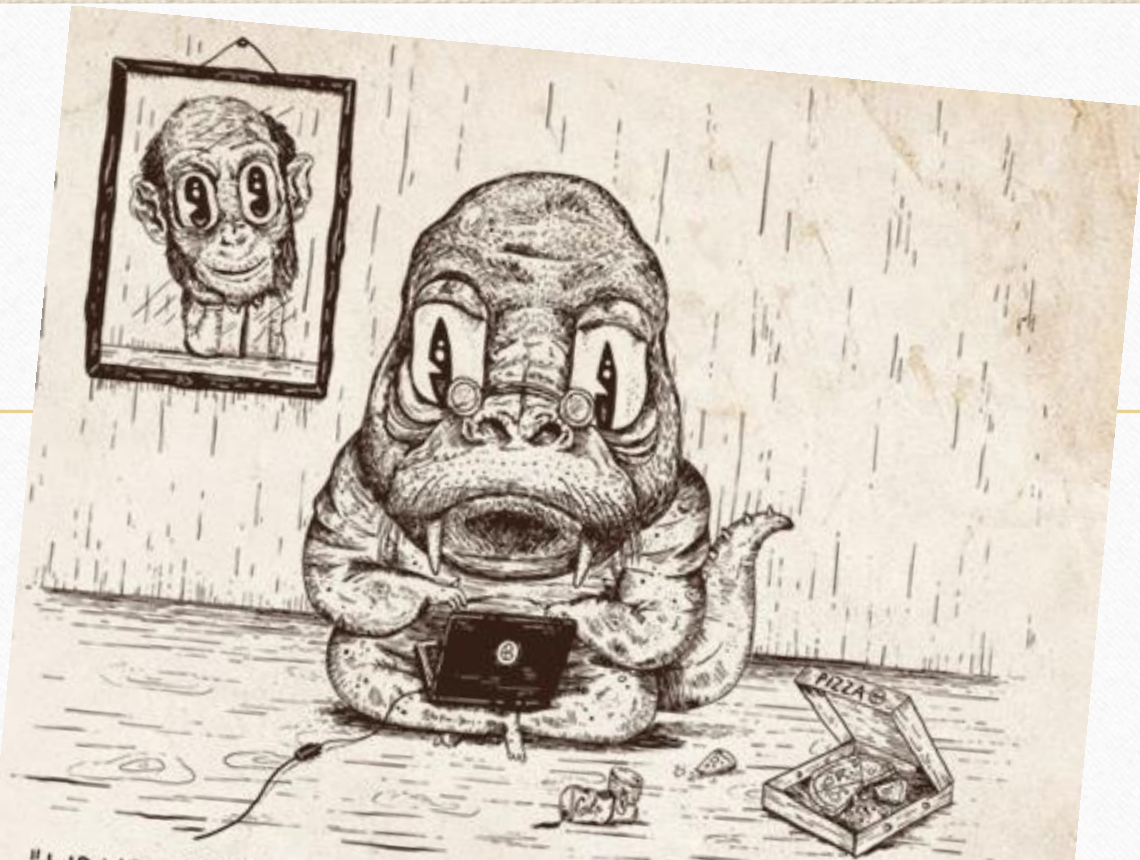


*Can we let a shrimp like this run our great country?*

# 1. Argumentum Ad Hominem

---

- *Argumentum ad hominem* memiliki 2 sub kategori. Yaitu yang sifatnya melecehkan, atau merendahkan asal-usul seseorang atau lembaga (*abusive*), dan kedua, terkait dengan latar belakang seseorang (*circumstantial*).
- *Argumentum ad hominem* yang sifatnya melecehkan (*abusive*) terjadi ketika seseorang meyakini bahwa sebuah pernyataan, kesimpulan, atau argument seseorang itu pasti salah atau berbahaya karena mereka yang mengajukan argumentasi berasal dari kelompok orang yang dianggap sebagai sesat.
- *Argumentum ad hominem* yang terkait dengan latar belakang seseorang terjadi ketika seseorang memaksakan bahwa lawan argumentasi kita harus menerima sebuah kesimpulan karena latar belakangnya.



"YOUR AD HOMINEM ATTACKS ARE EVIDENCE THAT YOUR ARGUMENTS ARE BASELESS", WROTE USER 226. RODNEY BEGAN TYPING HIS REPLY "YOU APPEAR TO BE TOO STUPID TO UNDERSTAND THE DIFFERENCE BETWEEN AN INSULT AND AN AD HOMINEM ATTACK"

## 2. Kekeliruan Asal-Usul (*Genetic Fallacy*)

---

- Kekeliruan asal-usul adalah sebuah klaim atau pernyataan bahwa sebuah ide, produk, atau seseorang itu pasti tidak dapat dipercaya karena alasan ras, geografis, etnik, agama, suku, dll.
- Seseorang bisa salah mengambil keputusan dan menarik kesimpulan karena kesalahan dalam menggeneralisasi asal-usul barang, produk, atau seseorang.
- Mengetahui bahwa sebuah sumber atau asal-usul seseorang itu secara umum buruk atau kurang baik, dapat membuat kita tergelincir untuk segera menyimpulkan bahwa semua yang berasal dari sumber atau asal usul yang sama pasti buruk.

WITH ALL DUE RESPECT,  
YOUR HIGHNESS, HOW CAN WE  
ENTERTAIN THE IDEAS OF A DOG  
WHO DEVELOPED HIS IDEAS  
WHILE ON THE STREET?



### 3. Argumentum Ad Baculum

---

- *Baculum*, dalam Bahasa Latin, artinya tongkat. Kita bisa menerjemahkan *argumentum ad baculum* sebagai berargumentasi dengan tongkat. (*Might-Make-Right Fallacy*, yaitu sebuah kekeliruan dalam berargumentasi karena alih-alih menanggapi pokok argumentasi, seseorang malah mempergunakan efek kekuasaan untuk membenarkan argumentasinya, bahkan kalau perlu mengancam lawan argumentasi dengan kekuatan kekuasaan.
- Karena rasa takut, atau karena ancaman kekuasaan seseorang atau publik terpaksa menerima sebuah kesimpulan. Model argumentasi ini umumnya terjadi ketika seseorang yang secara sosial, politik, finansial berkuasa, tidak mampu lagi mempertahankan argumentasinya secara meyakinkan karena tidak rasional dan masuk akal.

**“Pak Doni, mohon  
Anda ingat saat  
memberi nilai ujian  
saya, bahwa saya  
adalah putrinya Bu  
Bertha, Kaprodi di  
Ilkom UMN”**





MR. FROG LOST THE ELECTION AFTER MR. DONKEY CONVINCED EVERYONE THAT IF MR. FROG BECAME THE SCHOOL DEAN, SOON ENOUGH, THE ENTIRE UNIVERSITY WOULD BE RUN BY FROGS.

## 4. Argumentum ad Populum (*Appeal to Popularity*)

---

- Argumentasi ini mempergunakan dasar pendapat publik atau popularitas sebagai basis berargumentasi. Sebuah penarikan kesimpulan dari sebuah proposisi itu benar karena banyak orang yang percaya tentang hal tersebut.
- Argumentasi ini seringkali digunakan oleh para ahli propaganda, provokator, atau para pembuat iklan atau agen advertising.
- Ada 3 jenis: Bandwagon Approach, Patriotic approach, Snob Approach

## 4. Argumentum ad Populum (*Appeal to Popularity*)

---

The basic idea is that a claim is accepted as being true simply because most people are favorably inclined towards the claim.

The Appeal to Popularity has the following form:

1. Most people approve of X
2. Therefore X is true.

## 4.1. Pendekatan Rombongan

---

- Pertama, pendekatan rombongan (*bandwagon approach*). Inti dari pendekatan ini adalah **bahwa karena “setiap orang melakukannya,” apa yang dilakukan banyak orang membenarkan sebuah argumen.**
- *Argumentum ad populum* jenis ini meyakini bahwa karena mayoritas orang percaya atas sebuah argumen, argumen ini sudah pasti benar, dan karena itu, tindakan selanjutnya adalah kita harus mengikutinya, atau keputusan yang mendasarkan diri pada apa yang diyakini oleh banyak orang merupakan sebuah keputusan yang terbaik.

WHY DON'T YOU WANT TO  
WEAR A PARTY HAT WHEN  
EVERYONE ELSE  
IS WEARING ONE.



## 4.2. Snob Approach

---

- Kedua, pendekatan elitis (*Snob approach*). Argumentasi dengan pendekatan ini tidak memakai dasar bahwa “setiap orang melakukannya”, melainkan lebih dari itu, “hanya orang-orang terbaik melakukan ini.” Misalnya, seorang intelektual sejati akan mengenali pentingnya mempelajari kesalahan-kesalahan logika. Jika ia tidak kenal, orang itu bukan intelektual sejati.
- Model argumentasi ini mengatakan bahwa bila seseorang itu gagal memahami kebenaran yang disampaikan oleh si pengargumen, dia tidak masuk dalam kelompok elit yang masuk dalam lingkaran kebenaran tersebut. Dan karena itu, ia keliru, sedangkan mereka yang masuk dalam kelompok elit itu benar.

# Contoh

---

Pak Harjo membaca berita di koran dan membaca berita bahwa ada kondektur Kopaja tertangkap polisi karena menabrak orang. Kebetulan kondektur itu orang Medan. Lalu ia berkomentar, “Pantesan ia orang Medan. Orang Jawa tidak seperti itu!” Keesokan harinya, ia membaca berita di koran dan ternyata ada orang Jawa yang tertangkap karena menabrak orang juga. Lalu Pak Harjo berkomentar, “Dia pasti bukan orang Jawa. Orang Jawa tidak seperti itu!”

## 4.3. Patriotic Approach

---

- Ketiga, pendekatan patriotik (*patriotic approach*) atau “membalut diri dengan bendera” kebangsaan. Pendekatan ini meyakini bahwa sebuah kondisi tertentu itu benar dan betul karena merupakan wujud sikap patriotik, dan mereka yang tidak setuju pada sikap tersebut dianggap tidak patriotik.
- “Seorang yang cinta bangsa melaksanakan Upacara Bendera dengan penuh semangat. Budi malas-malasan ikut upacara. Berarti dia tidak patriotik!”

## 5. Argumentum Ad Verecundiam

---

- *Argumentum ad verecundiam* adalah argumentasi dengan mendasarkan diri pada pendapat orang-orang yang tidak kompeten atau tidak memiliki otoritas (*appeal to improper authority*), seperti orang terkenal, lembaga, atau sumber-sumber informasi yang tidak dapat diandalkan kebenaran dan validitasnya.
- Kadang juga mengacu pada orang yang kompeten pada bidang tertentu, tapi ia memberikan pernyataan pada bidang lain (*biased authority*).
- Argumentasi ini seringkali terjadi karena orang cenderung senang untuk memperoleh pendapat atau opini dari orang-orang yang terkenal, populer atau selebriti tentang sesuatu yang sebenarnya tidak berada di dalam kompetensinya.

# Struktur Ad Verecundiam

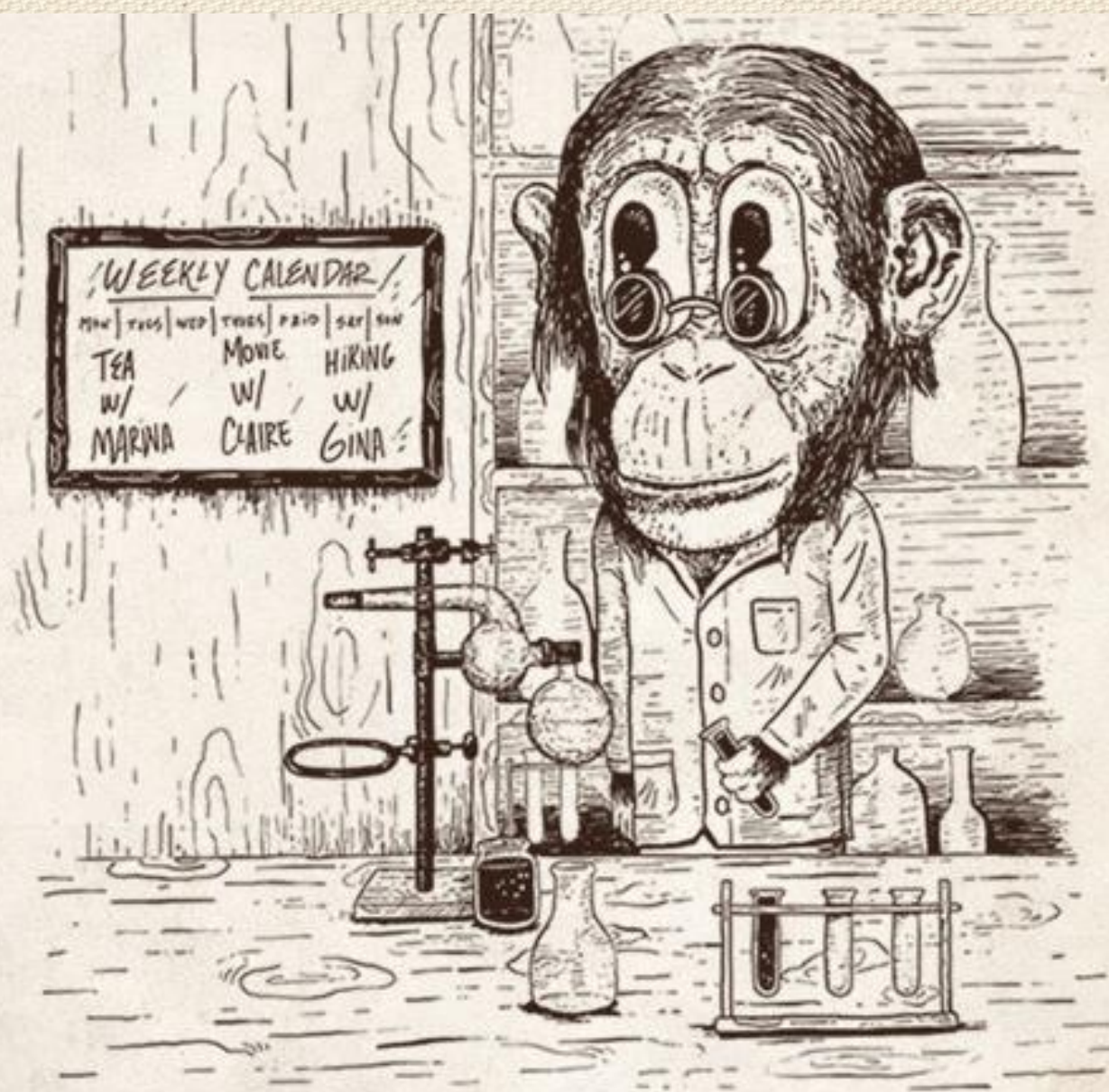
---

Otoritas/Orang tentang subjek  $x$ ,

$L$  mengatakan menerima pernyataan  $p$

( $p$  ada di luar cakupan, atau tidak memiliki relevansi dengan subjek  $x$ ).

Jadi,  $p$  benar.



WEEKLY CALENDAR

MON	TUES	WED	THURS	FRID	SAT	SUN
TEA	MOVE	HIKING				
W/ MARNA	W/ CLAIRE	W/ GINA				

PECULIARLY, PROFESSOR CHIMP, THE WORLD'S MOST DISTINGUISHED LIVING CHEMIST, IS OFTEN QUOTED ABOUT MATTERS OF FIDELITY.

## 6. Argumentum Ab Tradio

---

- *Argumentum Ab Tradio* bisa kita terjemahkan dengan “Argumentasi dari Tradisi”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Appeal to Tradition*.
- Argumentasi dengan mempergunakan alasan tradisi ini merupakan sebuah cara berpikir yang menyetujui bahwa sebuah **premis itu harus benar karena orang-orang mempercayainya atau telah melakukannya**.
- Di masa lalu, argumentasi ini telah berfungsi dan dijalankan, dan karena itu argumen yang sama juga berfungsi dan dapat dijalankan di masa kini dan masa depan.
- Alasan bahwa sesuatu itu sudah dilakukan berulang-ulang dan turun temurun tidak dapat dipakai sebagai alasan untuk mempertahankan sebuah praktik atau tindakan, atau mendukung sebuah argumentasi.

## 7. Argumentum Ad Misericordiam

---

- Argumentasi yang mendasarkan diri pada perasaan iba dan belaskasih (*argumen from pity*) atau *appeal to emotion*. *Argumentum ad misericordiam* mengarah pada sisi emosi dan perasaan yang dialami seseorang terkait sebuah isu atau isi argumentasi.
- Argumentasi ini seringkali dipakai oleh orang yang mau berargumentasi agar argumentasinya diterima oleh publik karena fokus pada emosi, perasaan dan rasa simpati, sehingga logika argumentasi terkesan masuk akal dan pantas dipercaya atau dilakukan.

# Contoh

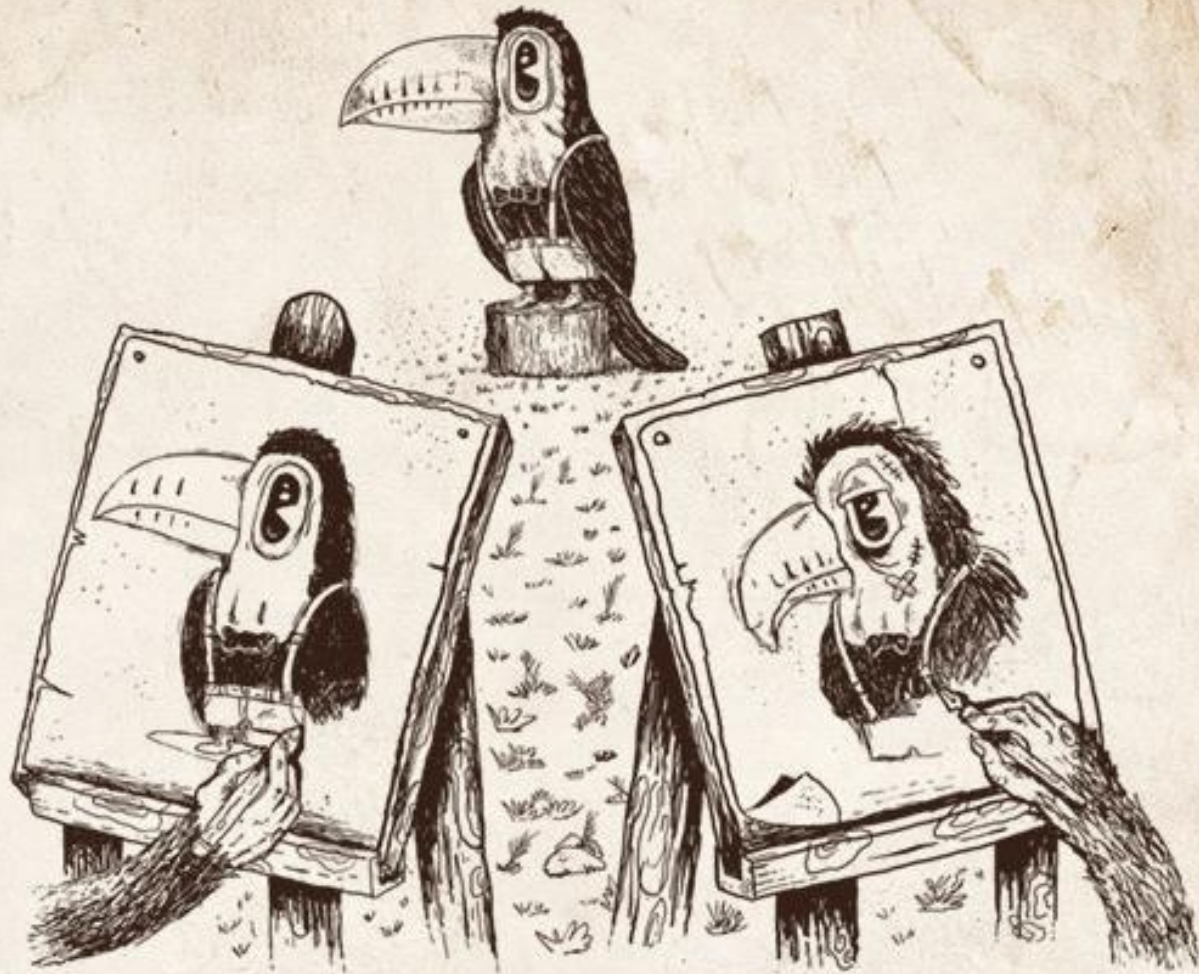
---

- Argumentasi seorang pengedar narkoba. Dengan menangis mengiba di hadapan hakim ia berseru, “Ampunilah saya, Pak Hakim...saya masih memiliki lima anak yang kecil-kecil...saya tidak tahu bagaimana masa depan mereka bila saya dihukum mati...”
- Argumentasi seorang mahasiswa telat ke kampus. “Pak, bolehkan saya tetap tandatangan absensi, karena saya tadi sebelum berangkat harus membantu anak-anak saudara yang belum makan, dan mengantar keponakan ke rumah sakit karena tercebur sumur...”

## 8. Mendistorsi Argumen

---

- Secara sengaja mendistorsi argumen lawan dengan cara mentertawakan atau mengolok-olok. Argumentasi ini dipergunakan untuk menyerang orang sehingga argumennya terkesan buruk di mata publik.
- Kekeliruan argumentasi ini adalah tidak fokus pada fakta argumentasi yang sedang dibicarakan, tetap membelokkannya.



THE ENERGETIC, MUSCULAR AND COLORFUL TOUCAN WAS COMPLETELY MISREPRESENTED BY ONE OF THE ARTISTS. LATER ON, HE SHOWED THE AUDIENCE HIS PAINTING AND CRITICIZED HOW DULL AND LIFELESS THE TOUCAN HAD LOOKED.

## II. Kekeliruan Komponen (*Formal Fallacies*)

---

- Kekeliruan komponen logika yang terjadi dalam penarikan argumentasi induksi dan deduksi atau dalam membangun sebuah penarikan kesimpulan dari sebuah cara berpikir silogisme yang salah.
- Kekeliruan berargumentasi yang sumbernya adalah defisit atau lemahnya komponen-komponen dalam membangun sebuah struktur argumentasi yang logis ini antara lain: *Petitio Principii* (*begging the question*), penalaran bolak-balik (*Circular reasoning*), *dicto simpliciter*, dll.

## 9. Petitio Principii

---

- Argumentasi ini seringkali juga disebut dengan Argumen Balik-Bertanya (*begging the question*). Argumentasi ini terjadi ketika seseorang yang seharusnya membuktikan argumen yang sedang dibangunnya justru malah balik bertanya apakah ada yang membuktikan sebaliknya. Kalau tidak ada yang bisa membuktikan sebaliknya, berarti argumentasinya benar.
- Proses argumentasinya biasanya seperti ini. Si pengargumen sudah seolah-olah menyimpulkan bahwa argumen yang dibangunnya memiliki bukti. Dia memulai dengan pernyataan yang semestinya harus ia buktikan kebenarannya, namun kemudian hanya mengafirmasi apa yang sudah dia simpulkan.

# Contoh

---

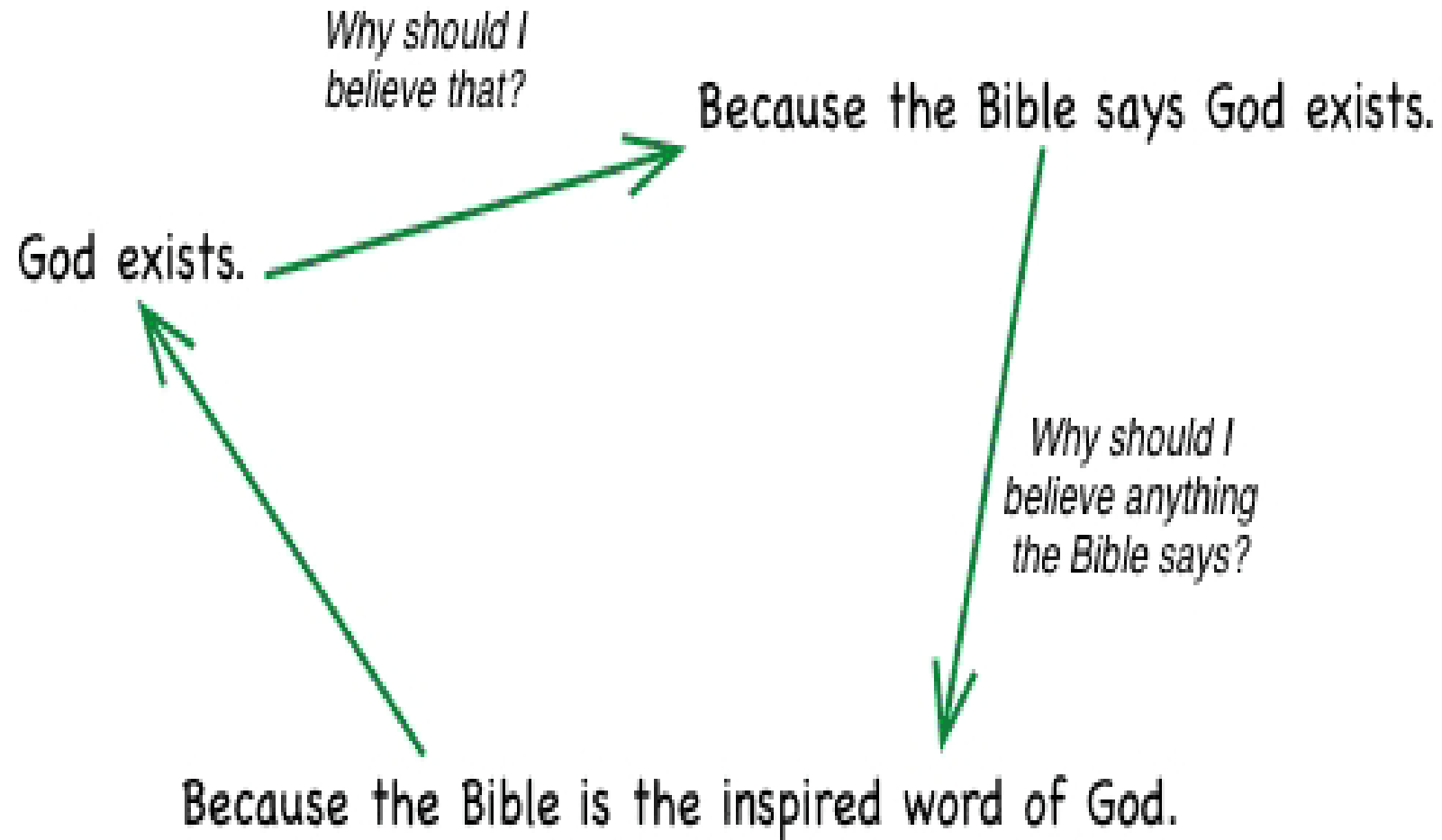
- Sekelompok mahasiswa anti pendidikan kewarganegaraan demo dan mengatakan “mata kuliah tak berguna seperti Pendidikan Kewarganegaraan itu harus dihapus dari kurikulum kampus.” Lalu yang lain menimpali dengan argumen berikutnya, “tak seorangpun mau membayar mata kuliah yang tidak berguna.” Lalu mereka menyimpulkan “Jadi, mata kuliah pendidikan kewarganegaraan harus dihapus dari kampus!”

# 10. Penalaran Berputar

---

- Circular reasoning: sebuah proses di mana seseorang hanya mempergunakan premis awal sebagai bukti atas sebuah kesimpulan di mana premis awal ini hanya dijelaskan dengan kata-kata lain. Atau kadang si pengargumen mempergunakan satu ide dan memparafrasekannya dalam dua pernyataan. Pengargumen kemudian menarik kesimpulan atau mencoba membuktikan argumentasinya hanya dengan membahasakan premis awal yang mestinya ia buktikan.
- Contoh: “Tuhan itu ada. (mengapa kita harus percaya Tuhan ada?) Karena Kitab Suci mengatakan bahwa Tuhan itu ada. (mengapa kita harus percaya kitab suci?), karena Kitab Suci itu adalah Sabda Tuhan.”

# CIRCULAR REASONING



ARE YOU SURE  
THAT I WON'T FALL  
TO THE GROUND?



YES LITTLE ONE,  
TRUST IN ...  
THE BOOK.

"SEA LION IS ALWAYS RIGHT"  
(1:1, THE BOOK ACCORDING TO SEA LION)

# 11. Dicto Simpliciter

---

- Dicto simpliciter merupakan sebuah proses argumentasi yang kesimpulannya diambil secara tergesa-gesa. Atau seseorang tiba-tiba meloncat pada sebuah kesimpulan. Tergesa-gesa menarik kesimpulan, atau langsung meloncat pada kesimpulan seringkali merupakan kesalahan berpikir yang tidak disadari.
- Argumen ini seringkali terjadi ketika kita salah mempergunakan argumentasi yang sifatnya induktif di mana ada sedikit bukti bagi sebuah argumentasi.



"I HAVE NEVER SEEN FOOD  
THAT IS NOT CIRCLE-SHAPED.  
ALL FOOD IS THEREFORE  
DEFINITELY CIRCLE-SHAPED."



"I HAVE NEVER SEEN FOOD THAT  
DOES NOT HAVE STRAIGHT EDGES..."

## 12. Post Hoc, Propter Hoc

---

- ***Post Hoc, Ergo Propter Hoc.*** Secara harfiah berarti “setelah ini, karena itu, terjadi itu”. Jenis argumentasi ini terjadi ketika seorang menarik kesimpulan dari urutan dua kejadian yang terjadi secara berurutan, dan lalu menyimpulkan, bahwa setelah kejadian berikut terjadi karena ada kejadian yang mendahuluinya. Atau ia menyimpulkan bahwa kejadian terakhir atau setelahnya terjadi karena ada kejadian yang mendahuluinya.
- Kesalahan berpikir *post hoc ergo propter hoc* terjadi ketika dalam menjawab sebuah persoalan, kita menjelaskannya melalui sekuensi terjadinya rentetan sebuah peristiwa. Misalnya, sebuah kejadian A, diikuti oleh kejadian B. Hanya dengan mendasarkan diri pada peristiwa ini, kita menyimpulkan bahwa karena B terjadi setelah peristiwa A, kita menarik kesimpulan bahwa B terjadi karena A.

# Contoh

---

- Tetanggaku pagi tadi menabrak kucing hitam di jalan raya. Sorenya, ibunya meninggal dunia. Pastilah ibunya meninggal dunia karena tetanggaku menabrak kucing hitam tadi.
- Seseorang yang terpapar dengan musik-musik tertentu dapat membuat pecintah musik tersebut memiliki perilaku antisosial, seperti tawuran, berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya.
- Seorang yang tinggal di hutan tiba tiba menarik kesimpulan dari pengamatannya bahwa setiap pagi ia menemukan fakta-fakta bahwa suara burung berkicau dan setelahnya matahari terbit. Dari kejadian ini ia menyimpulkan bahwa matahari terbit karena suara burung berkicau.

KNIGHTS WEAR ARMOR, STRANGER,  
AND YET YOU ARE WEARING ARMOR,  
AND ARE NOT A KNIGHT.



WELL, GUARD, NOT EVERYONE WHO  
WEARS ARMOR HAS TO BE A KNIGHT.

# Non Sequitur

---

- Non Sequitur (tak bisa diikuti). Salah menarik kesimpulan karena premis-premis yang diacu tidak mendukung penarikan kesimpulan.

PENGUINS ARE BLACK AND WHITE.  
SOME OLD TV SHOWS ARE BLACK AND WHITE.  
THEREFORE, SOME PENGUINS ARE OLD TV SHOWS.



**Logic: another thing that  
penguins aren't very good at.**